

## Pola Asuh Orang Tua Sebagai Sarana Pendampingan Belajar Anak SD di Rumah

Ivan Stevanus<sup>1</sup>, Yohana Claudia Dhian Ariani Harbelubun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

[ivan.stevanus@atmajaya.ac.id](mailto:ivan.stevanus@atmajaya.ac.id)

[dhian.ariani@atmajaya.ac.id](mailto:dhian.ariani@atmajaya.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua sebagai sarana pendampingan belajar anak SD di rumah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua siswa kelas SD Desa Putra yang berjumlah 44 orang tua siswa. Berdasarkan hasil angket orang tua siswa tentang pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap pendampingan belajar anak di rumah yaitu sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis (54%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah sangat penting.

**Kata kunci:** *Pola Asuh Orang Tua, Pendampingan Belajar Anak*

### ABSTRACT

*This research uses quantitative descriptive research. The aim of this research is to describe parents' parenting patterns as a means of assisting elementary school children in their learning at home. Data collection techniques were obtained through questionnaires. The subjects of this research were the parents of the Putra Village Elementary School class, totaling 44 parents of students. Based on the results of the student's parent questionnaire regarding the parenting style applied to assisting children's learning at home, the majority apply a democratic parenting style (54%). This shows that parenting styles in assisting learning from home are very important.*

**Keywords:** *Parenting Style, Children's Learning Assistance*

### PENDAHULUAN

Muslima (2015) mengungkapkan bahwa orang tua adalah lingkungan pertama yang memiliki peran besar dalam mengembangkan kompetensi sosial anak. Dengan demikian, hendaknya orang tua memiliki perilaku pola asuh yang tepat. Pada dasarnya, pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh merupakan bagian dari proses pengasuhan terhadap anak yang melibatkan interaksi anak dengan orang tua dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, pola asuh dapat dikatakan model pengasuhan anak dengan mendidik dan merawat anak, serta mendukung perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak.

Fatmawati, et al (2021) mengutarakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sesuai

pendapat Sudarman (2018) dan Murniarti (2020) bahwa interaksi terjadi antara anak dan orang tua dengan orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang dimana orang tua mampu mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, dimana orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Orang tua memberikan perhatian dan perlakuan serta mendidik anak di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Erzad (2018) berpendapat bahwa setiap orang tua memiliki karakter dan kepribadian sendiri dalam hal pola asuh untuk

anaknyanya dimana anak dituntut untuk memberikan stimulus yang baik dengan menciptakan kondisi yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar potensi yang ada dalam diri anak itu berkembang secara maksimal dan dapat terukur. Pendekatan pembelajaran pada anak sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Memulai proses pembelajaran dari pengetahuan yang dimiliki anak; b. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; c. Belajar harus menantang pemahaman anak; d. Belajar membekali keterampilan hidup; e. Belajar dilakukan sambil bermain; f. Belajar sambil memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan; g. Proses pembelajaran dilakukan melalui pengetahuan sensori dan indrawi.

Karena begitu pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak di dunia pendidikan itu dibutuhkan peranan penuh dari kedua orang tua. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017) menunjukkan pengaruh yang cukup besar dari peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah itu akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena ia sadar bahwa apa yang dilakukan untuk kemajuan dirinya tersebut betul-betul mendapat dukungan dan respon yang baik dari orang tuanya. Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mendampingi anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Guru perlu mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Septiani & Fatuhurrahman & Pratiwi (2021) mengungkapkan pendapatnya bahwa para orang tua siswa juga perlu memahami bahwa meskipun di rumah, anak tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru.

Sistem pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar itu sangat diperlukan pendampingan ekstra dari orang tua dikarenakan pembelajaran daring ini menggunakan bantuan media elektronik yaitu gawai dimana anak tingkat Sekolah Dasar itu masih belum paham untuk mengoperasikannya sehingga anak butuh bantuan orang tua untuk menuntun dan mengarahkan dalam

mendapatkan materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua sebagai sarana pendampingan belajar anak SD di rumah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Anggraini et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua sebagai sarana pendampingan belajar anak SD di rumah.

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua SD Desa Putra berjumlah 44 orang tua siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (Azizah dan Busyra, 2021). Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Berbagai data dan informasi yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu yaitu reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. (Pohan dan Dafit, 2021)

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua sebagai sarana pendampingan belajar anak SD di rumah. Berdasarkan pola asuh orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar diperoleh data bahwa para orang tua siswa menggunakan 3 pola asuh yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Orang tua siswa yang menerapkan pola asuh demokratis ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut: orang tua mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan belajar di rumah, orang tua melatih anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi tentang berbagai hal terkait belajar, orang tua memberi ijin anak untuk melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah, dan orang tua mendengarkan anak saat mengutarakan pendapatnya. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan sikap-sikap sebagai berikut: Orang tua memahami anak tidak pulang ke rumah jika anak memberikan alasan yang masuk akal, dan orang tua memberikan semua permintaan yang diinginkan anak. Penerapan pola asuh otoriter

orang tua ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut: Hukuman diterima anak jika tidak mengerjakan segala tugas di rumah, orang tua menghukum anak dengan hukuman fisik, dan orang tua membatasi anak untuk menonton televisi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, terhadap bentuk pola asuh bahwa rata-rata orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis (54%). Hal ini mengandung arti bahwa dalam mengasuh anak orang tua memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan baik. Hal ini berdampak pada kebiasaan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Anak dengan orang tua yang menerapkan pola ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dilihat dari latar belakang pendidikan orang tuanya, selain itu keterlibatan orang tua terhadap anak kurang.

Orang tua anak dalam memberikan bentuk pola pengasuhan terhadap anak menggunakan pola asuh yakni pola pengasuhan demokratis, pola asuh ini orang tua tetap memberikan kebebasan anak untuk bermain sesuai dengan perkembangan usianya tetapi terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin dirumah. Orang tua sering memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan nilai-nilai religius seperti anak harus selalu beribadah secara teratur. Sedangkan pola pengasuhan permisif dimana pada pola asuh ini cenderung membiarkan anak dalam beraktivitas sehingga anak tidak sering dibiasakan untuk rutin belajar sehingga dampaknya menjadi tidak baik bagi anak. Adapun pola pengasuhan otoriter (11%) hanya diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan disiplin diri kepada anak khususnya proses belajar anak seperti disiplin belajar, disiplin beribadah, dan aktivitas lainnya. Dalam penelitian ini temuan utamanya adalah pola yang diterapkan oleh orang tua anak adalah bentuk pola pengasuhan demokratis.

Wiryopranoto, S & Herlina, N & Marihandono & Tangkilisan, Y, B. (2017) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting,

karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Hal tersebut menjadikan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan bagi anak. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya seharusnya adalah pola asuh demokratis. Penerapan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan perhatian secara maksimal terhadap proses belajar anak mulai dari menerapkan kebiasaan di rumah sampai memberikan pendampingan belajar secara langsung, seperti orangtua mendampingi anak ketika belajar dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus, orang tua juga selalu memberikan support kepada anak, sehingga orangtua dalam memberikan pendampingan mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Septiani & Fatuhurrahman & Pratiwi (2021) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran dalam penerapan pola asuh bagi anak. Pola asuh merupakan kontrol orang tua dalam memberikan pengarahan kepada anak, dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak sesuai dengan usia perkembangannya, ada tiga jenis pola asuh yang bisa diterapkan kepada anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan penjelasan sebagai berikut. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang menekankan anak untuk ikut kemauan orang tua dalam hal apapun. Pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam memberikan sedikit kebebasan terhadap anak, namun memiliki batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Terakhir pola asuh demokratis sering ditemukan pada keluarga yang memiliki keharmonisan yang stabil. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan orang tua cenderung membiarkan anak menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa ada orang tua siswa yang menerapkan bentuk pola asuh permisif (35%). Dalam memberikan pendampingan kepada anak orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak. Dalam mendampingi anak saat belajar orang tua lebih sibuk dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan harus berangkat pagi pulang sore hari, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar. Faktor penyebab anak memiliki motivasi

belajar rendah karena orang tua tidak menerapkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak lebih dibebaskan bermain sesukanya sehingga tidak ada kontrol dari orangtuanya. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi anak sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tidak adanya rutinitas dalam belajar di rumah dan pendampingan belajar dari orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak. Selain itu diperoleh informasi bahwa terdapat pola asuh yang diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis, beberapa orang tua siswa tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Kebiasaan yang diterapkan kepada anak mampu memberikan dorongan atau motivasi anak dalam belajar. Anak diberikan kebiasaan terutama dalam hal kemandirian, religius, serta disiplin di rumah sehingga anak terbiasa beraktivitas belajar di rumah. Hal tersebut mampu memberikan peranan yang positif terhadap anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik di rumah. Penanaman kebiasaan pendampingan yang diterapkan oleh orang tua mampu memberikan dorongan terhadap motivasi belajar anak. Bentuk pola asuh demokratis sebagian besar sudah diterapkan orangtua kepada anak-anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh tersebut di mulai sejak anak masih balita, anak sudah dibiasakan dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan pendampingan terhadap anak bisa dikatakan orang tua lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya dalam hal belajar.

Sejalan dengan pendapat Filisyamala, dkk.(2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam setiap perubahan yang terjadi. Kedua pekerjaan orang tua sedikit mempengaruhi bagaimana orang tua memiliki waktu yang banyak untuk memberikan pendampingan kepada anak. Latar belakang perekonomian keluarga tidak berpengaruh terhadap pola asuh dan motivasi belajar anak. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Keluarga yang memiliki perekonomian yang tinggi

mampu memberikan efek terhadap proses belajar anak.

Kemudian pendampingan belajar orang tua dengan pola asuh demokratis dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, anak dibiasakan beraktivitas secara teratur sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayun (2017) yang mengemukakan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak. Ini berarti bahwa anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sebagai contoh orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Anak diberi kesempatan dalam mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Hasil data menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan pola asuh demokratis dari orang tua akan berdampak positif bagi kedisiplinan anak. Anak sering dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas di rumah secara disiplin seperti disiplin beribadah dan disiplin belajar mampu memberikan dorongan motivasi belajar anak, orang tua kerap memberikan pendampingan belajar bagi anak dan juga memberikan arahan-arahan positif bagi anak.

Beberapa jawaban menunjukkan bahwa dalam beraktivitas sehari-hari anak memiliki keteraturan yang baik terutama dalam hal beribadah dan belajar. Anak selalu diberikan arahan untuk belajar dan beribadah secara rutin. Nilai religius yang diterapkan oleh orang tua mampu membentuk budi pekerti dalam diri anak, orang tua juga kerap memberikan apresiasi kepada anak, sehingga terjalin interaksi yang positif dalam keluarga. Selain itu anak juga memiliki keterampilan dalam belajar serta memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal tersebut dikarenakan orangtua selalu mendampingi aktivitas belajar anak.

Temuan tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang didapat dari orang tua siswa yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak mampu memberikan peranan positif kepada anak, dengan menerapkan kebiasaan selama di rumah mampu membentuk kedisiplinan belajar bagi anak sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang positif. Ketika anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua maka akan

mempengaruhi motivasi belajar anak, anak cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Pola asuh tersebut dinamakan dengan pola asuh permisif, yang dimana orang tua tidak terlalu mementingkan proses belajar anak sehingga pendampingan yang di berikan kurang maksimal. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik mulai dari santun, disiplin dalam beraktivitas, pandai, aktif bertanya, dan taat dalam beribadah. Adapun kaitannya dengan hal tersebut maka pola asuh memiliki peranan yang penting bagi dasar pembentukan karakteristik anak. Djamarah (2014) mengemukakan bahwa sebagai hasil pemberian bantuan dari orang tua dan teman kanak-kanak yang membantu anak dapat menerima bahan yang diajarkan oleh gurunya. Dalam masa sekolah ini anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar anak, anak cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Pola asuh tersebut dinamakan dengan pola asuh permisif dimana orang tua tidak terlalu mementingkan proses belajar anak sehingga pendampingan yang diberikan kurang maksimal.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tidak terlepas dari proses sosialisasi atau interaksi dalam diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Putro, dkk 2020) pola interaksi yang terjalin secara baik maka menciptakan suasana yang baik dan berdampak positif untuk perkembangan anak. Jika orang tua dan anak membangun interaksi yang baik serta memotivasi anak supaya tetap semangat melakukan aktivitas belajar. Teori tersebut memberikan penekanan bahwa penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan efek yang baik kepada anak dalam hal proses belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ayun, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seseorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya, pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Kemudian dalam temuan

data pendukung yang ditemukan oleh peneliti jenis pola asuh yang diterapkan dimasyarakat yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Berkaitan tingkat motivasi belajar anak yang tinggi mampu memenuhi kriteria dalam indikator motivasi belajar sesuai dengan pendapat Sardiman (2016) yakni : tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang diberikan, dapat memperhatikan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak. Mengingat dalam usia ini, anak belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar. Pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu demokratis. Karena demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi bakatnya, minatnya sehingga anak itu merasa bebas berprestasi dan tidak ada tekanan. Tetapi demokratis juga ada kekurangan, kalau anak tidak pintar mengontrol diri maka anak menjadi liar.

Jadi demokratis itu masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua. Menurut Gordon (dalam Syamaun, 2012) mengatakan bahwa ciri-ciri orang tua seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat, produktif, normal dan tidak mengalami hambatan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berdampak terhadap motivasi belajar anak. Hal ini tercermin dari hasil data instrument pola asuh, dimana bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak, stress orang tua, dan hubungan suami isteri (Tridhonanto, 2014). Selain itu juga disebabkan karena faktor lingkungan dan budaya yang dapat mempengaruhi pola asuh.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, terhadap bentuk pola asuh demokratis Sebagian besar orang tua sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan

kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Data dari orang tua ini menunjukkan bahwa anak mereka termasuk kategori memiliki motivasi sedang. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang. Selain itu perilaku anak di kelas saat pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih suka berbicara serta bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan tugas anak tersebut tidak mengerjakan tugas dengan segera dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Berbeda dengan dua anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, mereka cenderung memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan anak yang tinggi dan kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah.

Menurut Syamaun (2012: 28-29) mengemukakan bahwa “ciri tipe demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak”. Ciri-ciri orang tua yang seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat dan normal. Pola demokratis cenderung membebaskan anak melakukan kegiatan apa saja tetapi masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan belajar anak di rumah Sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis (54%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122
- Azizah, N & Busyra, S. (2021). Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021
- Djamarah & Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erzad, A.M. (2018). Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (2)
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110
- Filisyamala, J & Hariyono & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* Vol.1, No.4, April 2016
- Murniarti, E. (2020), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 13 No 3
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 1, No. 1, Maret 2015
- Pohan, S, A & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Septiani, F, D & Fatuhurrahman, I & Pratiwi, I, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1104-1111 DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1346

- Sudarman, S., Daulas M, R., & Muryanti, M. (2018). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Mean Length Of Utterance (MLU) Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 3(1), 35-45
- Syamaun, N. (2012). Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tridhonanto, A. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Valeza, Alsi, R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Wiryopranoto, S & Herlina, N & Marihandono & Tangkilisan, Y, B. (2017). Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan